
PELATIHAN *BASIC LIFE SUPPORT* PADA SISWA SMA 2 SAROLANGUN

KABUPATEN SAROLANGUN JAMBI

Erwinsyah

Email : erwiensyah555@gmail.com

Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Garuda Putih, Jambi, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang : Kasus kegawatdaruratan dari data puskesmas Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun di dapatkan sekitar 10% penduduk yang berobat mengalami kasus kegawat darurat dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pasar Singkut. Tingginya angka pada kasus kecelakaan lalu lintas ini menimbulkan masalah yang serius dibidang kesehatan, karena banyak siswa dengan anggota keluarganya yang belum mengetahui bagaimana cara memberikan bantuan hidup dasar.

Tujuan : Meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan Siswa SMA 2 Sarolangun tentang pemberian bantuan hidup dasar pada masyarakat yang mengalami kejadian kegawatdaruratan.

Metode : Kegiatan pengabdian memberikan Pendidikan dan pelatihan, kegiatan ini lakukan pada tanggal 5 Februari 2022, kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari Guru SMA 2 Sarolangun dan siswa SMA 2 Sarolangun.

Hasil : pelatihan yang telah diberikan tentang bantuan hidup dasar pada Siswa SMA 2 di Sarolangun, Kabupaten Sarolangun dapat dinyatakan bahwa selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang bertanya dan memperhatikan pelatihan yang di sampaikan dan didapatkan bahwa peserta pelatihan dapat melakukan bantuan hidup dasar dengan baik setelah diberikan materi dan praktikum tentang bantuan hidup dasar.

Kesimpulan : Kegiatan mampu memberikan pengetahuan kepada guru dan siswa SMA 2 Sarolangun dan mereka mampu mempraktikan bagaimana memberikan bantuan hidup dasar pada orang yang membutuhkan

Kata Kunci : pelatihan, bantuan hidup dasar, kegawatdaruratan

Abstract

Introduction : Emergency case from data at Pasar Singkut public health center, sarolangun regency found that around 10 % of the population visiting treatment for an emergency case from total population. The traffic accident cases raises serious problem in the health sector, because many student and their family do not know how to provide Basic Life Support.

Purpose : to Increase the knowledge and skills of SMA 2 Sarolangun student about providing Basic Life Support training.

Metode : Service activities providing education and training, this activity was carried out on February 5, 2022, this activity was attended by 50 participants consisting of Sarolangun 2 High School teachers and Sarolangun 2 High School students.

Result : the training that has been given on basic life support to high school students 2 in Sarolangun, Sarolangun Regency can be stated that during the activity the participants were very enthusiastic. well after being given material and practicum on basic life support.

Conclusion: Activities are able to provide knowledge to teachers and students of SMA 2 Sarolangun and they are able to practice how to provide basic life assistance to people in need

Keywords: training, basic life support, emergency

Pendahuluan

Pelayanan gawat darurat merupakan bentuk pelayanan yang bertujuan untuk menyelamatkan kehidupan penderita, mencegah kerusakan

sebelum tindakan/perawatan selanjutnya dan menyembuhkan penderita pada kondisi yang berguna bagi kehidupan. Karena sifat pelayanan gawat daruarat yang cepat dan tepat, maka sering dimanfaatkan untuk memperoleh pelayanan

pertolongan pertama dan bahkan pelayanan rawat jalan bagi penderita dan keluarga yang menginginkan pelayanan secara cepat. Oleh karena itu diperlukan tenaga kesehatan yang mempunyai kemampuan yang bagus dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan gawat darurat untuk mengatasi berbagai permasalahan kesehatan baik aktual atau potensial mengancam kehidupan tanpa atau terjadinya secara mendadak atau tidak di perkirakan tanpa atau disertai kondisi lingkungan yang tidak dapat dikendalikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi asuhan keperawatan gawat darurat, yaitu : kondisi kegawatan seringkali tidak terprediksi baik kondisi klien maupun jumlah klien yang datang ke ruang gawat darurat, keterbatasan sumber daya dan waktu, adanya saling ketergantungan yang sangat tinggi diantara profesi kesehatan yang bekerja di ruang gawat darurat, keperawatan diberikan untuk semua usia dan sering dengan data dasar yang sangat mendasar, tindakan yang diberikan harus cepat dan dengan ketepatan yang tinggi (Kemenkes, 2009).

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan dengan memberikan edukasi kesehatan dan praktikum bantuan hidup dasar yang langsung diberikan kepada Siswa 2 Sarolangun yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA2 sarolangun tentang pentingnya bantuan hidup dasar dalam memberikan pertolongan pertama pada korban seperti henti nafas dan henti jantung maupun korban sumbatan benda asing.

Keberhasilan pertolongan terhadap penderita gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pengkajian awal yang akan menentukan bentuk pertolongan yang akan diberikan kepada pasien. Semakin cepat pasien ditemukan maka semakin cepat pula dapat dilakukan pengkajian awal sehingga pasien tersebut dapat segera mendapat pertolongan

sehingga terhindar dari kecacatan atau kematian. (FK UI, 2015)

Pengkajian pada kasus gawat darurat dibedakan menjadi dua, yaitu : pengkajian primer dan pengkajian sekunder. Pertolongan kepada pasien gawat darurat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan survei primer untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mengancam hidup pasien, barulah selanjutnya dilakukan survei sekunder. Tahapan pengkajian primer meliputi: A: *Airway*, mengecek jalan nafas dengan tujuan menjaga jalan nafas disertai kontrol servikal; B: *Breathing*, mengecek pernafasan dengan tujuan mengelola pernafasan agar oksigenasi adekuat; C: *Circulation*, mengecek sistem sirkulasi disertai kontrol perdarahan; D: *Disability*, mengecek status neurologis; E: *Exposure, enviromental control*, buka baju penderita tapi cegah hipotermia (Kartikawati, 2011).

Perawatan pada pasien yang mengalami injuri oleh tim trauma agak berbeda dengan pengobatan secara tradisional, di mana penegakan diagnosa, pengkajian dan manajemen penatalaksanaan sering terjadi secara bersamaan dan dilakukan oleh dokter yang lebih dari satu. Seorang leader tim harus langsung memberikan pengarahan secara keseluruhan mengenai penatalaksanaan terhadap pasien yang mengalami injuri, yang meliputi : *Primary survey, Resuscitation, History, Secondary survey, Definitive care* (Fuide, 2009)

Primary survey menyediakan evaluasi yang sistematis, pendeteksian dan manajemen segera terhadap komplikasi akibat trauma parah yang mengancam kehidupan. Tujuan dari *Primary survey* adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki dengan segera masalah yang mengancam kehidupan. Prioritas yang dilakukan pada *primary survey* antara lain (Fulde, 2009)

1. *Airway maintenance* dengan *cervical spine protection*
2. *Breathing* dan *oxygenation*
3. *Circulation* dan kontrol perdarahan eksternal
4. *Disability*-pemeriksaan neurologis singkat
5. *Exposure* dengan kontrol lingkungan

Primary survey perlu terus dilakukan berulang-ulang pada seluruh tahapan awal manajemen. Kunci untuk perawatan trauma yang baik adalah penilaian yang terarah, kemudian diikuti oleh pemberian intervensi yang tepat dan sesuai serta pengkajian ulang melalui pendekatan *AIR* (*assessment, intervention, reassessment*) (Higabi, 2013)

1. Proses pengkajian gawat darurat pada pasien dewasa terdiri dari *primary assessment*, *secondary assessment*, *focused assessment*, dan *diagnostic procedure*.
2. Konsep *primary assessment* merupakan proses evaluasi awal yang sistematis dan penanganan segera pada pasien dewasa yang mengalami kondisi gawat darurat, yang meliputi *Airway maintenance*, *Breathing* dan *oxygenation*, *Circulation* dan kontrol perdarahan eksternal, *Disability*-pemeriksaan neurologis singkat dan *Exposure* dengan kontrol lingkungan.
3. Konsep *secondary assessment* yang membahas mengenai proses anamnesis dan pemeriksaan fisik *head to toe* untuk menilai perubahan bentuk, luka dan cedera yang dialami pasien dewasa.
4. Konsep *Focused assessment* yang membahas mengenai beberapa komponen apengkajian terfokus yang penting untuk melengkapi *primary survey* pada pasien dewasa di gawat darurat.
5. Pemeriksaan diagnostik yang dibutuhkan untuk melengkapi proses pengkajian gawat darurat pada pasien dewasa, yang meliputi : Endoskopi, bronkoskopi, CT scan, USG, dll.
6. Perbedaan proses pengkajian gawat darurat pada pasien dewasa dengan kondisi trauma dan non trauma adalah pada isi pertanyaan yang ditanyakan (*content*) pada saat melakukan anamnesis dan pemeriksaan *head to toe* yang dilakukan. (Amelia.K, dkk, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan pada tanggal 5 Februari 2022, kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari Guru SMA 2 Sarolangun dan siswa SMA 2 Sarolangun, adapun materi yang diberikan adalah pelatihan BLS

hasil pelatihan yang telah diberikan tentang bantuan hidup dasar pada Siswa SMA 2 di Sarolangun, Kabupaten Sarolangun dapat dinyatakan bahwa selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang bertanya dan memperhatikan pelatihan yang di sampaikan oleh tim pengabdian masyarakat STIKES Garuda Putih Jambi. Akhir dari penyuluhan dan praktikum ini, mahasiswa membantu dalam memantau perilaku peserta dalam pelatihan bantuan hidup dasar di SMA 2 Sarolangun Kabupaten Sarolangun dan didapatkan bahwa peserta pelatihan dapat melakukan bantuan hidup dasar dengan baik setelah diberikan materi dan praktikum tentang bantuan hidup dasar.



Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil edukasi kesehatan dan pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan pada anak SMA 2 Sarolangun terjadi perbedaan sebelum diberikan edukasi kesehatan dan pelatihan dimana siswa dan siswi SMS 2 Sarolangun belum mengetahui tatalaksana bantuan hidup dasar yang benar untuk membantu atau menolong korban yang mengalami kegawatdaruratan akibat henti nafas dan sumbatan benda asing, ditandai dengan siswa dan siswi SMA 2 sarolangun belum bisa menerapkan edukasi kesehatan yang diberikan. Setelah diberikan edukasi kesehatan dan praktikum tentang bantuan hidup dasar para siswa dan siswi SMA 2 Sarolangun sudah mengetahui tatalaksana pemberian bantuan hidup dasar untuk membantu korban yang mengalami henti jantung dan sumbatan jalan nafas. dimana para siswa dan siswi mau mengikuti cara pemberian bantuan hidup dasar yang baik dari pemberi materi dan praktikum

Daftar Pustaka

1. Amelia Kurniati, Yanny, Maria Theresia (2018). Keperawatan *Gawat Darurat* dan Bencana Sheehy. Elsevier Singapore.
2. FK UI (2015). Kegawatdaruratan Jantung, Jakarta. EGC
3. HIPGABI, (2013). *Buku Panduan Pelatihan Penanganan Penderita Gawat. Darurat (PPGD) Bagi Perawat*
4. Kartikawati, N.D, 2011, *Buku Ajar Dasar Dasar Keperawatan Gawat Darurat*,. Jakarta : Salemba Medika
5. Kemenkes RI (2009) Standar Instalasi *Gawat Darurat* (IGD) Rumah Sakit: Jakarta.